

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4)

Penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan yaitu pendekatan yang diarahkan pada aktivitas manusia (*human activities*) dalam sebuah ruang untuk menungkapkan aktivitas manusia ditinjau dari penyebaran, interelasinya, dan deskripsinya dengan gejala-gejala lain yang berkenaan dengan aktivitas tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta mengenai kondisi sosial dan kondisi ekonomi rumah tangga pedagang di Pasar Tempel Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 161) mengartikan variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari berbagai hal yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik Pasar Tempel lima tahun terakhir.
2. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang.
 - a) Kondisi sosial pedagang yang meliputi:
 - 1) Demografis
 - 2) Jumlah anggota rumah tangga
 - 3) Pendidikan ART
 - 4) Kondisi perumahan
 - b) Kondisi ekonomi pedagang yang meliputi:
 - 1) Mata pencaharian
 - 2) Pendapatan
 - 3) Kepemilikan barang berharga
3. Kontribusi pendapatan dari pedagang terhadap total pendapatan rumah tangga pedagang di Pasar Tempel. Total pendapatan rumah tangga pedagang itu meliputi pendapatannya sebagai pedagang, dari pekerjaan

sampingannya, dan dari pekerjaan anggota rumah tangga lainnya.

2. Definisi Operasional variabel

1. Perkembangan fisik Pasar Tempel lima tahun terakhir dilihat dari kondisi pasar, bangunan seperti kios, los, dan fasilitas-fasilitas umum yang tidak banyak mengalami perubahan dan hanya dua kali mengalami perombakan dalam lima tahun terakhir yaitu yang pada tahun 2009 itupun tidak lebih dari 10 kios dan tahun 2012 dengan merenovasi los khusus daging. Dan banyaknya jumlah pedagang dalam kurun waktu lima tahun terakhir, mengalami penyusutan atau penambahan.
2. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga responden.
 - a) Kondisi sosial adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai sosial. Indikator-indikator tersebut meliputi:
 - 1) Demografis meliputi umur dan jenis kelamin responden.
 - 2) Pendidikan adalah indikator kualitas penduduk yang berpengaruh terhadap pembangunan, dilihat dari ijazah terakhir yang dimilikinya.

- 3) Jumlah anggota rumah tangga adalah anggota-anggota yang menjadi tanggungan pada suatu rumah tangga.
 - 4) Kondisi perumahan yang dikaji adalah tingkat kelayakan tempat tinggal yang dinilai dari kondisi atap, dinding, lantai, WC, kamar mandi, sumber air.
- b) Kondisi Ekonomi adalah indikator-indikator kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi. Indikator-indikator tersebut meliputi:
- 1) Mata pencaharian adalah jenis mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ini ada pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan seseorang diluar pekerjaan pokok untuk mendapatkan pendapatan
 - 2) Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini besar pendapatan diperoleh dari aktivitas mata pencaharian pedagang per bulan.

- 3) Kepemilikan barang berharga yang meliputi mobil, sepeda motor, televisi atau radio atau tape, komputer atau *laptop* dan alat komunikasi *handphone*, kepemilikan hewan ternak, serta penguasaan lahan.
3. Kontribusi pendapatan dari pedagang terhadap total pendapatan rumah tangga pedagang.

Kontribusi pendapatan pedagang adalah besarnya sumbangan pendapatan dari aktivitas perdagangan terhadap total pendapatan rumah tangga pedagang, dalam satuan persen.

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja atau pekerja (upah atau gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), balasa jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lainnya), dan pendapatan yang berasal dari pihak lain (transfer).

Total pendapatan rumah tangga dihitung dari pendapatan kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga yang telah bekerja ditotalkan secara keseluruhan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret sampai April 2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 1324 pedagang (sumber: Dinas Pasar Kabupaten Sleman 2010).

2. Sampel

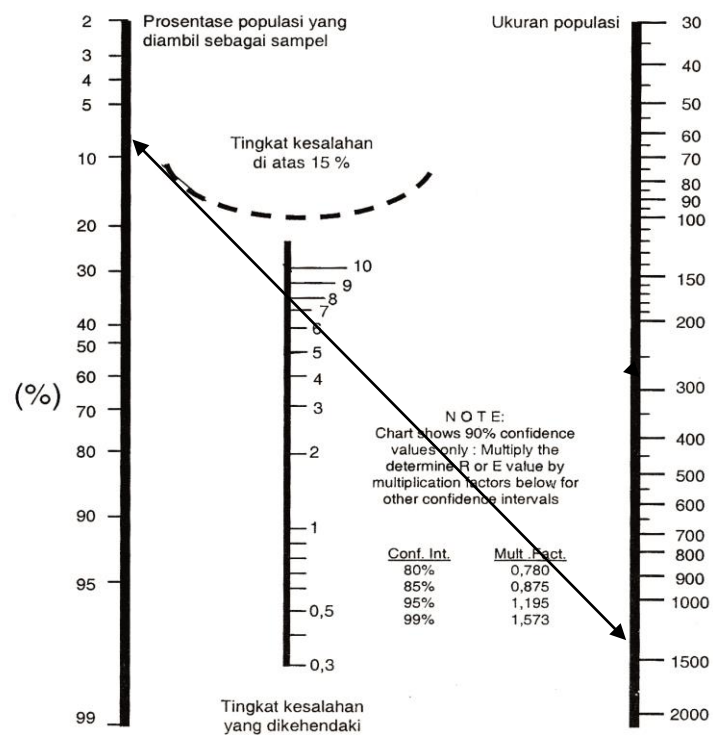
Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel menggunakan teknik *Nomogram Harry King* (Sugiyono, 2009: 127-130). Cara menentukan sampel menggunakan teknik *Nomogram Harry King* adalah dengan cara menarik garis lurus dari garis sebelah kanan yang merupakan garis besarnya populasi, melewati garis tengah yang merupakan garis tingkat kesalahan yang dikehendaki dan akan sampai pada garis di sebelah kiri yang menunjukkan prosentase besarnya sampel. Setelah persentase sampel diketahui,

selanjutnya adalah mengalikan persentase sampel dengan jumlah populasi dan faktor pengali. Hasil pengalian selanjutnya dilakukan pembulatan angka agar lebih memudahkan peneliti dalam menentukan anggota sampel.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 1324, taraf kepercayaan yang digunakan adalah 93% atau tingkat kesalahan sebesar 7%, dan faktor pengali dari taraf kepercayaan 7% adalah 1,195. Perhitungan besarnya sampel menggunakan *Nomogram Harry King* dilakukan dengan cara menarik garis dari populasi sebesar 1324, melewati taraf kesalahan 7%, maka akan ditemukan titik di bawah angka 30 atau kurang lebih angka 10, maka maka perhitungan untuk mengambil besarnya sampel yang diambil adalah $0,10 \times 1324 \times 1,195 = 158,218$ dibulatkan menjadi 158 orang.

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara teknik proporsional random sampling. Alasan menggunakan teknik sampling adalah untuk mempermudah dalam pengumpulan data serta adanya keterbatasan dana dan waktu penelitian.

Penggunaan metode *Nomogram Harry King* akan ditunjukkan melalui gambar 2:



Gambar 2. *Nomogram Harry King*

Dari perhitungan dalam penentuan jumlah sampel penelitian yang menggunakan teknik proporsional random sampling dapat dilihat pada tabel 2. Ada 6 jenis pedagang yang akan dijadikan sebagai sampel antara lain pedagang sayur, buah, sembako (kelontong), alat-alat rumah tangga, sandang, dan lainn-lain.

Tabel 2. Jumlah Tiap-tiap Jenis Pedagang yang Akan Dijadikan Sampel

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang (JP)	Sampel $\frac{JP}{1324} \times 158$
1	Sayur	185	22
2	Buah	175	21
3	Sembako (kelontong)	245	29
4	Alat-alat rumah tangga	120	14
5	Sandang	215	25
6	Daging	140	17
7	Makanan	160	19
8	Emas	10	1
9	Sepeda	7	1
10	Elektronik	22	3
11	Mebel	6	1
12	Obat-obatan (jamu)	25	3
13	Bahan bangunan	8	1
14	Lain-lain	5	1
Jumlah sampel		1324	158

Sumber: Dinas Pasar Kabupaten Sleman 2010

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli, dapat diperoleh dari instansi-instansi, lembaga dan perpustakaan. (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44).

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data primer yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yaitu menggunakan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang daerah penelitian, serta untuk mendapatkan gambaran umum daerah penelitian.

b. Wawancara

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 49), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung terhadap pedagang di Pasar Tempel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai deskripsi daerah penelitian, data monografi daerah penelitian, peta administratif, data rumah tangga pedagang di Pasar Tempel, dan arsip-arsip lain yang terkait dengan penelitian ini.

2. Pengolahan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 63) sebelum data dianalisis terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (editing) adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik dan relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Adapun yang perlu diteliti adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan

tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, keseragaman dalam satuan.

- b. Pemberian code (coding) adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Pemberian coding data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas (Moh. Pabundu Tika, 2005: 64).
- c. Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis dalam bentuk tabel (Moh. Pabundu Tika, 2005: 66). Dengan memasukkan data dalam tabel, akan memudahkan kita dalam melakukan analisis.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang secara mendalam dan mendetail. Analisis deskriptif merupakan langkah-langkah untuk melakukan penelitian secara obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat didalam masalah yang diselidiki, yaitu dengan menggunakan tabel frekuensi (kuantitatif). Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada dua macam data, yaitu data primer

dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi terkait.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, yaitu pedagang Pasar Tempel yang meliputi: lama berdagang, jam kerja, pendapatan pedagang, kondisi sosial pedagang (demografi, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, kondisi perumahan), kondisi ekonomi (mata pencaharian, kepemilikan barang). Data tersebut setelah dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi kemudian secara deskriptif diadakan interpretasi. Tabel frekuensi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi rumah tangga pedagang di Pasar Tempel Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

